

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif terkait hasil penelitian tentang kemiskinan keluarga pra keluarga sejahtera di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari Rp. 500.000 per bulan artinya pendapatan keluarga pra keluarga sejahtera berada di bawah garis kemiskinan di Kota Bandung pada tahun terakhir sebesar Rp. 407.437 per kapita per bulan. Pendapatan keluarga miskin terima setiap bulannya bersumber dari upah mereka bekerja serta sumbangan yang mereka terima baik dari keluarga maupun pemerintah.
2. Responden sebagian besar memiliki tingkat pengeluaran kurang atau sama dengan Rp. 500.000 dan memiliki tingkat pengeluaran melebihi tingkat pendapatan yang mereka peroleh tiap bulannya.
3. Jumlah tanggungan keluarga miskin di kota Bandung memiliki beban tanggungan lebih dari 5 orang dan sebagian responden lainnya memiliki jumlah tanggungan dibawah 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga pra keluarga sejahtera sebagian besar tidak mengikuti program KB sehingga memiliki keturunan lebih dari 5 orang.
4. Pekerjaan kepala keluarga sejahtera di Kota Bandung sebagian besar pekerja kasar seperti, buruh, pembantu rumah tangga, pemulung, tukang sampah, dan pekerjaan lainnya.
5. Intensitas konsumsi keluarga pra keluarga sejahtera dominan intensitas konsumsinya 1 kali sehari, dan sebagian kecil intensitas konsumsinya 2 kali

sehari. Artinya, beban hidup yang mereka tanggung berimbas pada kualitas hidup yang mereka jalani seperti tampak pada intensitas konsumsi mereka.

6. Keluarga pra sejahtera di Kota Bandung belum bisa hidup mandiri tinggal di rumah sendiri ataupun mengontrak. Dalam hal ini mereka masih hidup menumpang di kerabat atau tinggal di fasilitas umum.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian adalah :

1. Pemerintah Kota Bandung harus lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan baik formal maupun informal dengan cara pemberian beasiswa gratis bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu. Selain itu, menyediakan fasilitas dan mengadakan kursus keterampilan.
2. Untuk mengatasi kepadatan penduduk dapat dilakukan dengan sosialisasi penyuluhan keluarga berencana KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Diharapkan keluarga pra sejahtera dapat mengikuti program KB guna meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga.
3. Memperbaiki akses kelompok masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar. Akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga miskin. Di sisi lain peningkatan akses terhadap pelayanan dasar mendorong peningkatan investasi modal manusia (*human capital*). Perbaikan pelayanan kesehatan, status kesehatan yang lebih baik akan dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan berusaha bagi penduduk miskin. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan keluar dari kemiskinan. Selain itu, peningkatan akses air bersih dan sanitasi yang layak menjadi poin utama untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.
4. Pemerintah harus menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok untuk menjamin daya beli masyarakat miskin/keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama beras dan kebutuhan pokok utama selain beras seperti penyediaan cadangan beras pemerintah 1 juta ton dan stabilisasi/kepastian harga komoditas primer.